

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu lembaga formal yang ada di Indonesia dibentuk sebagai alat untuk menyelenggarakan pendidikan adalah sekolah. Sekolah pada tingkat atau jenjang akhir dalam wajib belajar 12 tahun yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah Sekolah Menengah Akhir (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sederajat. Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hampir sama dengan pendidikan di Sekolah Menengah Akhir (SMA), perbedaannya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) siswa selain dibimbing untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian, juga dibimbing untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang sesuai dengan bidangnya.

Sutopo Rahayu (2007) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membusat seseorang lebih baik. Fokus pendidikan lebih diarahkan pada menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat serta tuntutan globalisasi yang mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam menyediakan sumber daya manusia yang unggul, maka dunia pendidikan memiliki peran yang sangat besar untuk mencetak siswa yang memiliki keunggulan dibidang akademik maupun non akademik yang

dapat menyeimbangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai atau kompetensinya sehingga mampu menjadi seseorang yang memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menyikapi perubahan yang ada disekitarnya termasuk pekerjaan maupun organisasi (Dirwanto, 2008:18).

Pada bidang akademik, setiap akhir pembelajaran baik itu akhir pembelajaran tiap topik bahasan maupun tiap pergantian semester serta peningkatan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan dilakukan suatu ujian. Ujian tersebut merupakan suatu alat yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar. Keberhasilan siswa dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil penilaian belajar yang dilakukan oleh pendidik.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas (Wibowo, 2012:1).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa Kelas XI PM SMKN Pasirian saat proses belajar mengajar terlihat bahwa ada beberapa siswa yang saling bertanya satu sama lain mengenai jawaban dari ujian mata pelajaran yang diberikan serta saat peneliti melakukan penelitian dengan membagikan koesioner penelitian, beberapa siswa yang saling bertanya jawaban dari tiap pernyataan yang harusnya diisi sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih belum ada kesiapan dari siswa untuk menghadapi ujian yang sudah semakin dekat. Karena siswa belum menguasai sepenuhnya materi yang diujikan, sehingga

keberhasilan siswa dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan yang dilakukan oleh siswa untuk mengikuti ujian. Ketika siswa dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian yang ada di sekolah, maka diperkirakan bahwa siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik (Haris, 2013:2).

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon (Slameto, 2010:113). Dan menurut Dalyono (2005), kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan (Dalyono, 2005:52). Kesimpulan dari beberapa referensi mengatakan bahwa kesiapan merupakan suatu kondisi awal dari seorang siswa yang akan menghadapi suatu ujian yang membuatnya siap untuk memberikan respon yang ada pada dirinya dalam mencapai tujuan tertentu.

Hasil belajar yang akan dicapai siswa dapat dilihat dari pencapaian tujuan belajar dimana siswa mampu memahami dan menerapkan materi pelajaran dalam ujian. Pencapaian hasil belajar ini menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar (Haris, 2013:2).

Menurut Slameto (2010:113) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu : (a) Kondisi fisik, mental dan emosional, dimana kesiapan fisik

meliputi suatu keadaan dan kondisi badan agar tetap kuat dan sehat dengan selalu mengkonsumsi makanan bergizi. Sedangkan kesiapan mental dan emosional seperti sikap, konsentrasi, menjaga emosi, serta minat, (b) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (c) Ketrampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Jadi kesimpulannya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan adalah kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan, dan pengetahuan.

Persiapan yang dilakukan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu berbeda-beda. Ada yang dengan belajar giat, maka ia dapat mencapai hasil yang maksimal. Namun ada juga yang dengan belajar dan menjaga kesehatan agar ketika menghadapi ujian dapat berkonsentrasi, sehingga dapat menyelesaikan soal ujian dengan baik.

Menurut Bertens (dalam Kandar, 2009), salah satu dosen filsafat Perguruan Tinggi di Jakarta mengatakan bahwa sukses atau gagalnya ujian yang dihadapi siswa tergantung dari kesiapan fisik dan mental siswa. Untuk mempersiapkan fisik dan mental siswa dapat dilakukan dengan tiga langkah, yaitu pertama dengan teknik mengulang pelajaran, dimana pada teknik mengulang pelajaran ini dilakukan dengan (a) mereview semua bahan yang diujikan, sehingga siswa dapat lebih mudah mengetahui dan menyimpan memori materi pelajaran dengan lebih ternegosiasi, (b) mengingat ide utama dan hal – hal penting dalam setiap topik materi karena dengan cara ini secara psikologis siswa sudah siap mental meskipun belum terhafalkan secara konsep, tetapi tidak ada materi yang belum dipahami, (c) memperbanyak

frekuensi belajar, misalnya belajar sesering mungkin namun tetap diselingi dengan istirahat karena menurut neuroscience kemampuan otak berkonsentrasi penuh kurang lebih 30 menit, (d) memilih waktu belajar yang tepat, yaitu belajar yang paling bagus adalah pada waktu sebelum makan malam dan beberapa jam sesudahnya dan tidak perlu belajar sampai larut malam, (e) memilih tempat belajar yang tenang, misalnya ketika belajar pilih tempat belajar yang tidak berisik dan tidak banyak gangguan serta matikan televisi dan radio saat belajar, (f) memperkirakan pertanyaan yang akan keluar yaitu dengan memilih beberapa jumlah pertanyaan yang diperkirakan akan keluar yang paling maksimal, (g) berdiskusi dengan teman dalam kelompok belajar, hal ini seperti halnya belajar kelompok.

Kedua dengan langkah-langkah sebelum ujian, yaitu (a) hindari tidur larut malam, karena waktu yang sangat pendek tidak akan bisa memaksakan masuknya memori atas apa yang mesti dipahami dalam jangka waktu yang panjang dan pemaksaan diri akan menimbulkan kepanikan pada saat ujian, (b) menjaga kesehatan, kondisi badan yang sehat sangat mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi ujian karena dapat berkonsentrasi dengan baik saat ujian, (c) menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam ujian dengan baik, seperti pensil, pulpen, kalkulator, kamus, penghapus, tipex dan penggaris, (d) usahakan datang lebih awal sebelum ujian dilaksanakan, karena dengan datang lebih awal (minimal 15 menit sebelum ujian dimulai) akan mempunyai waktu yang cukup untuk mempersiapkan mental dan fisik yang akhirnya akan membantu lebih berkonsentrasi selama mengerjakan ujian, (e)

hindari stress/gugup, bersikap tenang dan berdo'a, karena stress dalam menghadapi ujian dapat menyebabkan sakit perut, pusing dan badan berkeringat, dan hal itu dapat mengganggu konsentrasi saat menjalani ujian, serta berdo'a lah meminta kemudahan dalam mengerjakan soal ujian.

Ketiga dengan teknik pada saat ujian yaitu (a) mengawali dengan berdo'a, karena dengan berdo'a akan menjadi lebih tenang, santai dan tidak tegang serta lebih percaya diri dan siap dalam mengerjakan setiap soal ujian, (b) membaca petunjuk pengerjaan soal ujian dengan baik, karena sering kali petunjuk untuk menjawab soal ujian yang satu berbeda dengan soal ujian yang lain, (c) mengerjakan soal ujian yang dianggap mudah terlebih dahulu, karena dengan mengerjakan soal yang lebih mudah terlebih dahulu dengan cepat dapat menghemat waktu dalam menjawab soal ujian, (d) baca soal ujian dengan teliti, pahami maksudnya kemudian jawab, (e) kerjakan sendiri sesuai dengan kemampuan dan jangan menyontek karena jawaban milik teman belum tentu benar, (f) ikuti teknik menjawab soal pilihan ganda yaitu dengan abaikan pilihan yang dianggap salah dan jangan menebak suatu pilihan jika tidak tahu secara pasti, (g) ikuti teknik menjawab soal esai, dengan membuat kerangka jawaban singkat untuk esai dengan mencatat terlebih dahulu ide-ide yang ingin di tulis, kemudian beri nomor ide – ide tersebut dengan mengurutkan mana yang akan ditulis terlebih dahulu, (h) periksa kembali seluruh jawaban, pergunakan sisa waktu sebaik - baiknya dengan memeriksa dan membaca kembali jawaban agar tidak ada kesalahan saat menjawab, (i)

akhiri dengan do'a, ketika selesai mengerjakan soal ujian berdoalah. Semoga apa yang sudah dikerjakan benar dan mendapat nilai yang baik.

Setelah segala persiapan telah dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian, maka hal terakhir yang dapat kita lakukan adalah bertawakal dan berpasrah diri kepada Allah SWT. Karena Allah tidak akan meninggalkan umatnya yang melakukan usaha (kebaikan) dengan sungguh-sungguh dan akan memberikan imbalan kepada mereka atas apa yang telah mereka lakukan.

Berdasarkan hasil penelitian M. Haris (2013) tentang "*Kesiapan Peserta Didik Kelas VIII untuk Menghadapi Ujian Semester Di SMP Negeri 17 Padang*" menyatakan bahwa siswa kelas VIII di SMPN 17 Padang yang menghadapi ujian semester memiliki kesiapan fisik yang termasuk pada kriteria sangat baik dengan persentase 62,29%, kesiapan mental pada kriteria sangat baik dengan persentase 51,43% dan kedisiplinan pada kriteria baik yaitu 55,71%, serta berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tiga orang wali kelas yang menjadi sampel penelitian didapatkan keterangan bahwa siswa kurang baik kedisiplinan dalam ujian, terutama kedisiplinan terhadap waktu.

Pada penelitian Dirwanto (2008) tentang "*Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008*" diperoleh hasil bahwa terdapat 7 faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK. Tujuh faktor tersebut adalah pertama faktor kemampuan dengan nilai *eigenvalue*

5,515 dan variasi observasi sebesar 26,262% yang terdiri dari variabel ketrampilan, pengalaman praktik dan kreativitas. Kedua faktor citra diri dengan nilai *eigenvalue* 1,663 dan variasi observasi sebesar 7,917% yang terdiri dari variabel pengetahuan, penampilan diri dan tempramen. Ketiga faktor pendukung dengan *eigenvalue* 1,414 dan variasi observasi 6,732 yang terdiri dari variabel informasi pekerjaan, kondisi ekonomi keluarga dan bimbingan vokasional. Keempat faktor akademis dengan nilai *eigenvalue* 1,328 dan variasi observasi 6,326% yang terdiri dari variabel kedisiplinan dan prestasi belajar. Kelima faktor dasar/bawaan dengan nilai *eigenvalue* 1,258 dan variasi observasi 5,991% yang terdiri dari variabel nilai-nilai, keadaan fisik dan bakat. Keenam faktor perilaku dengan nilai *eigenvalue* 1,168 dan variasi observasi sebesar 5,562% yang terdiri dari variabel sikap, kemandirian dan minat. Ketujuh faktor cita-cita dan potensi diri dengan nilai *eigenvalue* 1,102 dan variasi observasi 5,246% yang terdiri dari variabel ekspektasi masuk dunia kerja dan tingkat intelegensi.

Pada penelitian Dwi Wahyuni (2005) tentang “*Pengaruh kesiapan Belajar, Motivasi belajar, dan Pengulangan Materi Pelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa kelas II MA Al-Asror Gunung Pati Tahun pelajaran 2004/2005*” menyatakan bahwa kesiapan belajar (kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan), motivasi belajar (cita-cita/aspirasi, kemampuan belajar, kondisi lingkungan keluarga dan kondisi lingkungan sekolah) dan pengulangan materi pelajaran merupakan prinsip belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan adanya

signifikansi antara ketiga hal tersebut terhadap hasil belajar pada siswa kelas II MA Al-Asror Gunung Pati tahun pelajaran 2004/2005 baik secara simultan maupun parsial. Dan besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel kesiapan belajar, motivasi belajar dan pengulangan materi pelajaran terhadap hasil belajar secara simultan adalah 66,1% dan secara parsial untuk kesiapan belajar sebesar 11,36%, motivasi belajar sebesar 18,23% dan pengulangan materi pelajaran sebesar 10,89%. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian hasil belajar siswa diikuti oleh kesiapan belajar dan pengulangan materi pelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi ujian pada siswa kelas XI Pemasaran SMKN Pasirian ?
2. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi ujian pada siswa kelas XI Pemasaran SMKN Pasirian ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi ujian pada siswa kelas XI Pemasaran SMKN Pasirian.

2. Mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi ujian pada siswa kelas XI Pemasaran SMKN Pasirian.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi bidang psikologi untuk menambah pembendaharaan ilmu. Khususnya psikologi pendidikan yang membahas tentang kesiapan siswa menghadapi ujian.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Siswa Kelas XI PM SMKN Pasirian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi renungan bagi siswa kelas XI PM SMKN Pasirian yang sedang mempersiapkan diri menghadapi ujian. Sehingga mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi ujian. Dengan begitu, kesiapan mereka dalam menghadapi ujian dapat berjalan dengan baik.

b. SMK Negeri Pasirian

Pihak SMKN Pasirian juga harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi ujian. Dengan begitu, pihak SMKN Pasirian dapat membantu para siswa untuk meminimalisir faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi ujian dengan caranya sendiri. Sehingga, proses belajar siswa tidak terhambat dan memperoleh nilai yang baik (memuaskan).

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang juga mengkaji tentang kesiapan siswa menghadapi ujian. Dengan demikian, hasil penelitian ini dengan yang selanjutnya bisa saling melengkapi dan saling menutupi kekurangannya masing-masing.